

Refleksi Wawancara Ny N dalam manajemen laktasi dengan pendekatan interpersonal

Ny N berusia 30 th dan mempunyai anak k 2 yang berusia 5 bulan. Ia rutin memberikan ASI nya setiap hari. Ny N dan suami memilih memberikan ASI kepada bayinya karena menurut mereka ASI adalah nutrisi yang paling baik bagi bayinya, secara ekonomi asi juga tidak memerlukan biaya mahal sangat praktis, dan menurut mereka asi juga mempunyai antibody yang baik.

Tantangan yang dihadapi dalam menyusui adalah pernah mengalami puting lecet dan menyebabkan si ibu sakit dan perih Ketika menyusui. Dan setelah berkonsultasi ke tenaga kesehatan ternyata perlekatan dan posisi menyusui yang kurang benar, sudah diedukasi cara menyusui yang baik dan benar oleh tenaga Kesehatan tersebut dan Ketika coba di rumah perlahan putting susu mulai membaik dan tidak lecet dan ibu mulai nyaman Kembali Ketika menyusui.

Ny N rutin meminum ASI booster untuk memperlancar produksi ASI yang dibeli melalui drug store sebuah mall yang dekat dengan rumah yang dibeli oleh suami Ny N . Dengan meminum ASI booster ia merasa ada peningkatan jumlah ASI, selain ASI booster orang tua pasangan juga sering memberikan sayur katuk yang menurutnya mampu juga untuk memperlancar produksi ASI, Ia juga mengungkapkan bahwa ibu yang selalu merasa senang juga memperlancar ASI dibandingkan ibu stress, karena menurutnya ibu stress sangat mempengaruhi jumlah ASI yang keluar. Dan suami juga sering melakukan pijatan di bagian punggung Ketika Ny N sedang menyusui.

Ny N mendapat informasi mengenai Asi booster melalui teman Ny N yang merekomendasikan asi booster tersebut. Dan Ketika di coba memang benar meningkatkan produksi ASI walaupun tidak signifikan, dan sayur katuk selalu dibuatkan oleh orang tua karena secara turun temurun menggunakan sayur katuk untuk meningkatkan jumlah produksi ASI.